

MEMAHAMI ISLAM MELALUI PENDEKATAN SEJARAH DALAM PENELITIAN ISLAM

Anam Khoirul Rozak¹, Kambali²

IAIN Syekh Nurjati¹, Universitas Wiralodra²
anamrozak@gmail.com¹, kambaliibnu@gmail.com²

Abstract: Islam merupakan agama bagi bangsa-bangsa yang tersebar di pertengahan bumi yang secara keseluruhan jumlah mereka mencapai lebih dari 1.000.000.000 jiwa. Tulisan ini berfokus membahas tentang pendekatan sejarah sebagai salah satu pendekatan di dalam studi islam dengan didahului pembahasan seputar aspek studi islam. Islam tidak lagi dipahami hanya sebatas historis atau doktrin, tetapi sudah menjadi sebuah hal yang kompleks. latar belakang etnis, Bahasa, adat, organisasi politik, pola kebudayaan, dan teknologi, mereka menampilkan keragaman kemanusiaan, namun Islam menyatukan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan analisis deskriptif dan reduksi data. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa dalam mengkaji sejarah dapat mengetahui masa keemasan dan kemunduran islam dalam segala aspek keilmuan, seperti ilmu hadis, ilmu kalam, perluasan wilayah islam. Termasuk juga periodisasi masa kepemimpinan islam dari Nabi muhammad sampai era kontemporer.

Kata Kunci: Sejarah, Tarikh, Studi Islam.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama bagi bangsa-bangsa yang tersebar di pertengahan bumi yang secara keseluruhan jumlah mereka mencapai lebih dari 1.000.000.000 jiwa. Dari sisi latar belakang etnis, Bahasa, adat, organisasi politik, pola kebudayaan, dan teknologi, mereka menampilkan keragaman kemanusiaan, namun Islam menyatukan mereka. Meskipun seringkali tidak menjadi totalitas kehidupan mereka, namun Islam terserap dalam konsep, aturan keseharian, memberikan tata ikatan kemasyarakatan, dan memenuhi hasrat mereka meraih kebahagiaan hidup. Lantaran keberagaman itu, Islam berkembang menjadi keluarga terbesar umat manusia¹.

Kehadiran agama semakin dituntut agar ikut terlibat secara aktif di dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia. Agama tidak boleh hanya sekedar menjadi identitas normatif atau hanya berhenti pada tataran teoritis, melainkan secara konseptual harus dapat menunjukkan cara- cara yang paling efektif dalam memecahkan masalah. Tuntutan terhadap agama yang demikian itu dapat dijawab apabila pengkajian agama yang selama ini banyak menggunakan pendekatan teologis normatif harus dilengkapi dengan pengkajian agama yang menggunakan pendekatan lain yang secara operasional konseptual dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang timbul.

Studi Islam adalah disiplin ilmu yang luas dan mendalam yang membahas aspek-aspek yang ditinjau dari berbagai dimensi dalam agama Islam. Mengkaji dan mendekati islam tidak mungkin hanya dari satu aspek, karenanya dibutuhkan metode dan pendekatan interdisipliner. Salah satu aspek dalam studi Islam adalah ilmu tarikh atau sejarah yang sering disebut sebagai "Pendekatan historis." Studi Islam dalam pendekatan sejarah juga membantu kita untuk memahami bagaimana pemikiran dan ajaran Islam telah beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan budaya selama berabad-abad. Pendekatan historis merupakan penelaahan sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan historis dalam kajian islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran,

¹ Jamaludin, "Studi Islam Dalam Pendekatan Sejarah (Tarikh)."

sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya².

Beberapa penelitian terdahulu juga menjadi acuan penulis, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh³ yang berjudul “Upaya Pengembangan Kajian Islam Melalui Pendekatan Sejarah”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pendekatan sejarah dalam studi islam merupakan upaya sekuat tenaga memahami sejumlah peristiwa yang terkait dengan islam baik masa lampau, masa sekarang, dan hubungan antara keduanya, kemudian digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi umat islam sekarang dan masa yang akan datang.

Artikel lain yang ditulis oleh⁴ yang berjudul “Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam”. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah tentang karakteristik pendekatan sejarah sebagai salah satu pendekatan dengan didahului pembahasan seputar aspek studi islam. Hasil dari penelitian mengatakan bahwa kajian islam adalah sebuah disiplin ilmu yang sangat tua, seumuran dengan kemunculan islam sendiri. Kajian islam juga menyediakan lahan yang sangat kaya bagi kegelisahan akademik dari kalangan insider dan outsider. Jika studi outsider terwadahi dalam bentuk orientalisme atau islamologi, maka kajian insider memunculkan model ngaji yang berorientasi pengalaman.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menelaah urgensi sejarah atau *tarikb* sebagai pendekatan dalam memahami islam. Harapan penulis pada artikel ini dapat dijadikan sebuah referensi dan bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya, karena perlu dilakukan penelitian lagi mengenai pendekatan sejarah dalam studi islam, hal ini berkaitan dengan perkembangan zaman yang dapat dilihat hikmahnya atau pelajarannya dari sejarah yang lampau.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah library research (kajian Pustaka) dengan menggunakan pendekatan deskriptif⁵. Metode *library research* dalam istilah lain diartikan sebagai suatu rangkaian penelitian dengan pengumpulan data pustaka atau penelitian yang informasinya didapatkan dari fasilitas perpustakaan⁶. Sumber data pada penelitian ini berupa buku, artikel jurnal, penelitian yang temanya berkaitan dengan penelitian dan informasi temuan di internet mengenai tema terkait. Dengan data-data yang terkumpul diharapkan dapat memberikan jawaban pada permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian sejarah

Secara bahasa *tarikb* artinya catatan perhitungan tanggal, hari, bulan, tahun, dan riwayat. lebih populer dan sederhana, kata *tarikb* diartikan sebagai sejarah, hikayat, dan riwayat⁷. Secara etimologi sejarah adalah kata (dan istilah) dalam Bahasa Indonesia, walaupun jarang sekali buku yang menjelaskan asal-usul dan latar belakang kata tersebut, namun dapat dipastikan bahwa kata sejarah berasal dari kata bahasa Arab *syajarah* yang berarti pohon atau hutan. *Syajaraton* nasab berarti pohon silsilah, yang dalam bahasa Inggris disebut *genealogical tree* atau *family tree*, yakni urutan silsilah dalam satu keluarga besar. Sejarah dalam bahasa lain dikenal dengan *taribi* (Turki), *history* (Inggris), *histoire* (Prancis), *storia* (Italia), dan semua itu diyakini berasal dari bahasa Yunani yang dikenal dengan *historia*⁸.

Syajaraton memberikan gambaran pendekatan ilmu sejarah yang lebih analogis karena

² Haryanto, “Pendekatan Historis Dalam Studi Islam.”

³ Kusumawardana & Qadri (2020)

⁴ Rokhzi (2015)

⁵ Kartini et al., “Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam.”

⁶ Anam, “Pendekatan Fikih Dan Pengaruh Madzhab Dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an.”

⁷ Khon, *Iktisar Tarikh Tasyri’ Sejarah Pembinaan Hukum Islam Dari Masa Ke Masa*.

⁸ Kusumawardana and Qadri, “Upaya Pengembangan Kajian Islam Melalui Pendekatan Sejarah.”

memberikan gambaran pertumbuhan peradaban manusia dengan “pohon” yang tumbuh dari biji yang kecil menjadi pohon yang rindang dan berkesinambungan⁹. Dalam mendefinisikan sejarah muthahari berpendapat bahwa ada tiga cara mendefinisikan sejarah, yaitu Sejarah tradisional (*tarikh naqli*) adalah pengetahuan tentang kejadian, peristiwa dan keadaan di masa lalu yang berkaitan dengan masa kini. Sejarah ilmiah (*tarikh ilmi*), yaitu pengetahuan tentang hukum yang menguasai kehidupan masa lalu melalui pendekatan dan analisis atas peristiwa masa lalu. Filsafat sejarah (*tarikh falsafi*), yaitu pengetahuan tentang perubahan bertahap yang membawa masyarakat dari satu tahap ke tahap lain¹⁰.

Sedangkan dalam definisi istilah Akh Minhaji dalam¹¹ menyimpulkan bahwa sejarah adalah “suatu ilmu yang berupaya memahami peristiwa seputar kehidupan manusia dan juga masyarakat bukan hanya yang terjadi pada masa lalu tapi juga masa kini dan sekaligus bisa memprediksi apa yang akan terjadi pada masa mendatang”. Akh minhaji mengatakan bahwa sejarah tidak hanya masa lalu tapi juga menjangkau masa kini bahkan masa depan juga dengan melihat kejadian masa lalu.

2. Metode Pendekatan Sejarah

Tata cara dalam menggunakan pendekatan sejarah seorang peneliti tentu harus menyadari sebagai bahan pokok di dalamnya. Sehingga harus mengetahui bahwa dalam penggunaan pendekatan sejarah beberapa implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah. Diantara metode yang dipakai dalam pendekatan kajian islam antara lain sebagai berikut¹²:

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan pengumpulan, mencari, dan menemukan sumber data. Wawasan peneliti sangat penting dalam menentukan berhasil-tidaknya pencarian sumber data. Agar pencarian sumber efektif, ada dua unsur penunjang heuristik yaitu:

- a. Pencarian sumber harus berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan.
- b. Ketika mencari sumber di perpustakaan, peneliti harus memahami system katalog perpustakaan yang bersangkutan.

2. Interpretasi

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan cukup untuk mengungkap dan membahas yang diteliti, kemudian dilakukan interpretasi, yakni penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Rekonstruksi peristiwa Sejarah harus menghasilkan Sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

3. Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

3. Periodisasi Sejarah Islam

Menurut Ahmad Al-Usairy dalam *Tarikhul Islam* menyebutkan periodisasi sejarah islam secara lengkap dibagi dalam macam-macam tahapan yaitu¹³:

- a. Periode pada masa klasik

⁹ Jamaludin, “Studi Islam Dalam Pendekatan Sejarah (Tarikh).”

¹⁰ Munir, “Historisitas Dalam Pandangan Filosof Barat Dan Pancasila: Refleksi Kritis Terhadap Makna Pembangunan Indonesia.”

¹¹ Kusumawardana & Qadri (2020)

¹² Afroni, “Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam.”

¹³ Kusdiana, “Sejarah& Kebudayaan Islam Periode Pertengahan.”

Masa ini dimulai pada tahun 52 sebelum hijriah sampai tahun 11 Hijriah (570-632 M), di dalamnya diungkapkan tentang berdirinya negara Islam yang dipimpin langsung oleh Rasulullah saw, yang menjadikan Madinah al-Munawwarah sebagai pusat awal dari semua aktivitas negara yang kemudian meliputi semua jazirah Arab. Sejarah pada masa ini adalah sejarah yang demikian indah yang sepatutnya dijadikan contoh dan teladan oleh kaum muslimin baik penguasa maupun masyarakat biasa¹⁴.

b. Periode pada masa Khulafa' Rasyidin

Fase ini dimulai sejak tahun 11 H hingga 41 H (632-661 M). Pada masa itu terjadi penaklukan-penaklukan Islam di Persia, Syam (Syiria), Mesir, dan lain-lain. Pada periode sejarah Khulafa' Rasyidin manusia betul-betul berada dalam manhaj (jalan) Islam yang sesungguhnya¹⁵.

c. Periode pada masa Dinasti Umayyah

Masa ini dimulai sejak tahun 41 H hingga 132 H (661-749 M). Pada masa ini pemerintahan Islam mengalami perluasan yang demikian signifikan. Hanya ada satu khalifah dalam pemerintahan Islam yang demikian luasnya itu. Sayangnya, komitmen kepada syariat Islam mengalami sedikit penyusutan dibandingkan dengan fase sebelumnya.

d. Periode pada masa Dinasti Abbasiyah

Masa ini dimulai sejak tahun 132-656 H (749-1258 M). Periode ini adalah masa kejayaan bagi pendidikan Islam meskipun pada fase yang kedua ada sebagian pemerintahan yang independen, namun sebagiannya telah membagikan kontribusi yang besar pada Islam. Misalnya pemerintahan Saljuk, pemerintahan Zanki, pemerintahan bani Ayyub, Ghazni, dan lain sebagainya. Pada masa ini pula muncul aksi perang salib yang dilakukan oleh negara Eropa yang membubuhkan kebencian dan dendam pada negara Islam di kawasan Timur. Pemerintahan Abbasiyah pecah bersamaan dengan invasi (aksi) sejumlah masyarakat Mongolia yang melumatkan pemerintahan bani Abbasiyah ini.

e. Periode pada masa Pemerintahan Mamluk

Pemerintahan Mamluk dimulai sejak tahun 648-923 H (1250-1517 M). Catatan sejarah Islam paling penting di masa ini adalah berhasil dibendunginya gelombang invasi atau aksi pasukan Mongolia ke sebagian belahan negeri Islam. Juga berhasil dihabiskannya eksistensi kaum Salibis (penganut agama nonis).

f. Periode pada masa Pemerintahan Usmani

Pemerintahan Usmani dimulai sejak tahun 923 H-1342 H (1517-1923 M). Pada awal pemerintahan ini telah berhasil melakukan ekspansi wilayah Islam khususnya di kawasan Eropa Timur. Pada saat itu Hongaria berhasil ditaklukkan, demikian pula dengan Beograd, Albania, Yunani, Serbia dan Bulgaria. Pemerintahan ini juga telah mampu meluaskan kekuasaannya ke kawasan timur wilayah Islam. Salah satu catatan sejarah paling agung yang berhasil dilakukan oleh pemerintahan Usmani adalah ditaklukkannya Konstantinopel. Namun padamasa akhir pemerintahan Turki, kaum kolonial berhasil menanamkan benih pemikiran nasionalisme. Kemudian pemikiran ini menjadi pemicu hancurnya pemerintahan Islam dan kaum muslimin menjadi masyarakat kecil yang lemah dan terbelakang dan juga jauh dari agama yang dianut.

g. Periode Islam Kontemporer

Masa ini dimulai sejak tahun 1342-1420 H (1922-2000 M). Fase ini adalah masa sejarah umat Islam sejak berakhirnya masa Dinasti Turki Usmani hingga perjalanan sejarah umat Islam pada masa saat ini¹⁶.

¹⁴ Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam*.

¹⁵ Khairul et al., "Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam Dan Ciri-Cirinya."

¹⁶ Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam*.

4. Urgensi Sejarah Sebagai Pendekatan Studi Islam

Pendekatan historis ini, sangat dibutuhkan dalam kajian agama, karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Islam sendiri tidak dapat lepas dari historisitas yang berkembang di masyarakat ketika itu. Di samping Islam turun dalam rangka memberikan pertunjuk terhadap manusia, sehingga secara langsung bersentuhan dengan sosial kebudayaan umat manusia ketika itu. Hampir seluruh keilmuan dalam Islam selalu terikat (butuh) dengan sejarah¹⁷.

Pendekatan kesejarahan sangat dibutuhkan dalam studi Islam, karena Islam datang kepada seluruh manusia dalam situasi yang berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatannya masing-masing, yaitu bagaimana melakukan pengkajian terhadap berbagai studi keislaman dengan menggunakan pendekatan historis sebagai salah satu alat (metodologi) untuk menyatakan kebenaran dari objek kajian itu. Pentingnya pendekatan ini, mengingat karena rata-rata disiplin keilmuan dalam Islam tidak terlepas dari berbagai peristiwa atau sejarah. Baik yang berhubungan dengan waktu, lokasi dan format peristiwa yang terjadi. Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Dari sini, maka seseorang tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya, karena pemahaman yang keluar dari konteks historis akan dapat menyesatkan. Seseorang yang ingin memahami Al-Qur'an secara benar misalnya, yang bersangkutan harus memahami sejarah turunnya Al-Qur'an atau kejadian-kejadian yang mengiringi turunnya al-Qur'an yang selanjutnya disebut dengan ilmu asbab al-nuzul. Dengan ilmu ini seseorang akan dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang berkenaan dengan hukum tertentu, dan ditujukan untuk memelihara syari'at dari kekeliruan memahaminya¹⁸.

Hubungan antara Islam dengan agama-agama lain, seperti Yahudi, Kristen, dan agama-agama lainnya di dunia juga menjadi perhatian dalam Studi Islam dalam pendekatan sejarah. Islam memiliki banyak kesamaan dengan agama-agama lainnya, terutama dalam hal keyakinan tentang satu Tuhan dan akhirat. Selain itu, peran Islam dalam perkembangan seni, sastra, dan arsitektur juga menjadi perhatian dalam pendekatan ini. Islam telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan seni dan budaya di seluruh dunia, terutama melalui seni kaligrafi, seni arsitektur, dan sastra. Dalam konteks kehidupan umat Muslim saat ini, Studi Islam dalam pendekatan sejarah dapat memberikan relevansi yang penting. Sejarah Islam dapat memberikan inspirasi bagi umat Muslim untuk menghadapi tantangan yang dihadapi di masa kini, terutama dalam hal memperkuat identitas Islam dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, politik, dan budaya.

Pendekatan sejarah dalam studi Islam tentunya memiliki banyak fungsi, namun Nugroho Notosusanto hanya menyebutkan empat fungsi sejarah yang dominan, seperti halnya¹⁹:

a. Fungsi rekreatif

Sejarah sebagai pendidikan keindahan, sebagai pesona perlawatan. Hanya pada fungsi rekreatif ini menekankan pada upaya untuk menumbuhkan rasa senang untuk belajar dan menulis sejarah. Kalau yang dipelajari berkaitan dengan sejarah naratif dan isi kisahnya mengandung hal-hal yang terkait dengan keindahan, dengan romantisme, maka akan melahirkan kesenangan estetis. Tanpa beranjak dari tempat duduk, seseorang yang mempelajari sejarah dapat menikmati bagaimana kondisi saat itu. Jadi, seolah-olah seseorang tadi sedang berekreasi ke suasana yang lalu.

b. Fungsi inspiratif.

Fungsi ini terkait dengan suatu proses untuk memperkuat identitas dan mempertinggi dedikasi sebagai suatu bangsa. Dengan menghayati berbagai peristiwa dan kisah-kisah

¹⁷ Kusumawardana and Qadri, "Upaya Pengembangan Kajian Islam Melalui Pendekatan Sejarah."

¹⁸ Rokhzi, "Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam."

¹⁹ Afroni, "Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam."

kepahlawanan, memperhatikan karya-karya besar dari para tokoh, akan memberikan kebanggaan dan makna yang begitu dalam bagi generasi muda. Karena itu, dengan mempelajari sejarah akan dapat mengembangkan inspirasi, imajinasi dan kreativitas generasi yang hidup sekarang dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara. Fungsi inspirasi juga dapat dikaitkan dengan sejarah sebagai pendidikan moral. Sebab setelah belajar sejarah, seseorang dapat mengembangkan inspirasi dan berdasarkan keyakinannya dapat menerima atau menolak pelajaran yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dimaksud. Kaitannya dengan fungsi inspiratif, C.P. Hill juga menambahkan bahwa belajar sejarah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap perjuangan dan pemikiran serta karya-karya tokoh pendahulu.

c. Fungsi instruktif.

Yaitu sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sejarah dapat berperan dalam upaya penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada subjek belajar. Fungsi ini sebenarnya banyak dijumpai, tetapi nampaknya kurang dirasakan, atau kurang disadari, karena umumnya terintegrasi dengan bahan pelajaran teknis yang bersangkutan.

d. Fungsi Edukatif.

Maksudnya adalah bahwa sejarah dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian bagi setiap manusia. Sejarah juga mengajarkan tentang contoh yang sudah terjadi agar seseorang menjadi arif, sebagai petunjuk dalam berperilaku.

KESIMPULAIN

Mengkaji *tarikh* tentunya berbicara mengenai kejadian dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, kemudian peristiwa-peristiwa tersebut dianalisis, ditelaah dan diperiodisasikan kedalam klasifikasi sesuai masa kepemimpinan. Pada pendekatan *tarikh* banyak pelajaran dimasa lampau yang bisa diambil sebagai contoh cara orang-orang terdahulu dalam pemecahan masalah yang terjadi, kemudian terulang kejadiannya pada masa kini seperti konflik-konflik dalam politik, ibadah dan lainnya. Kajian islam dalam ranah sejarah dapat menjadi sebuah solusi dari sisi yang lainnya.

Kelemahan artikel ini adalah pembahasan tergolong umum belum spesifik ke objek tertentu bahkan sampai telaah kritis. Kiranya tulisan ini dapat menjadi khasanah pengetahuan dan menambah wawasan pembaca mengenai pendekatan dalam studi islam. Peneliti juga menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan telaah lebih luas dan dalam perihal hal-hal apa saja yang berkaitan dengan sejarah atau *tarikh*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Mochamad. "Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam." *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 268–76.
- Anam, Masrul. "Pendekatan Fikih Dan Pengaruh Madzhab Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an." *Al-Ijaz* 3, no. 1 (2021): 7.
- Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 127–35. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>.
- Jamaludin. "Studi Islam Dalam Pendekatan Sejarah (Tarikh)." *Makalah, Iain Syekh Nurjati Cirebon*, 2023.
- Kartini, Putri Maharani, Raimah, Slivia Lestari Hasibuan, Mickael Halomoan Harapah, and Armila. "Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam." *Jukim; Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (2023): 96–1688. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.739>.
- Khairul, Ahmad, Nadiyah Firza, Nola Kabeakan, Putri Audya Sari, and Sukma Putri Aulia. "Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam Dan Ciri-Cirinya." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

- Khon, Abdul Majid. *Ikhtisar Tarikh Tasyri' Sejarah Pembinaan Hukum Islam Dari Masa Ke Masa*. Jakarta: Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2013.
- Kusdiana, Ading. "Sejarah& Kebudayaan Islam Periode Pertengahan." Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Kusumawardana, M.Ardi, and Abdul Qadri. "Upaya Pengembangan Kajian Islam Melalui Pendekatan Sejarah." *El-Hikmah* 14, no. 1 (2020): 5.
- Munir, Misnal. "Historisitas Dalam Pandangan Filosof Barat Dan Pancasila: Refleksi Kritis Terhadap Makna Pembangunan Indonesia." *Jurnal Filsafat* 1, no. 1 (1997): 125–48. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31782>.
- Rokhzi, Mokh. Fatkhur. "Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam." *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam* III, No.1 (2015). repository.unila.ac.id.
- Zakariya, Din Muhammad. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang : CV. Intrans Piblishing, 2018.